

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sinar Perak merupakan perguruan ilmu beladiri pernapasan. Suatu organisasi kekeluargaan beladiri yang memiliki dasar pengembangan ilmu beladiri, yaitu ilmu Pernapasan Murni. Perguruan ini didirikan oleh Ir. Djoko Ismanu Herlambang di Yogyakarta, secara resmi berdiri pada tanggal 24 Desember 1990 dengan nama Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak. Pada awalnya perguruan berdiri yang menjadi anggota adalah orang-orang sekitar, tetapi pada perkembangannya mempunyai anggota yang bisa dikatakan tidak sedikit.

Jumlah anggota keseluruhan perguruan Sinar Perak ini kurang lebih berkisar 7500 orang, yang tersebar dalam berbagai kota di Indonesia. Antara lain seperti di Jakarta, Bali, Solo, Medan, Yogyakarta. Untuk wilayah Jogja sendiri dengan jumlah anggota lebih kurang 450 orang dan perkembangan jenis kegiatan serta sikap antusias masyarakat untuk mempelajari ilmu ini dengan tujuan untuk menjaga diri dan kesehatan pada umumnya.

Jenis kegiatan pada awalnya bergerak dalam bidang beladiri ilmu pernapasan murni dan seiring dengan perjalanan waktu kegiatan tersebut berkembang. Dan berkembang menjadi dua bidang kegiatan yaitu kegiatan beladiri sebagai kegiatan utamanya dan sosial sebagai pendukung.

Sampai sekarang jenis kegiatan tersebut masih berlangsung antara lain pada bidang beladiri ilmu pernapasan menjadi anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) cabang Sleman, bidang sosial bergerak dalam usaha pengobatan alternatif untuk membantu kesehatan masyarakat umum. Kesadaran masyarakat akan arti pentingnya menjaga kesehatan tubuh berpengaruh baik pada keinginan untuk belajar ilmu pernapasan di Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak.

Dari segi pengertian arti makna beladiri pernapasan tenaga dalam itu sendiri perlu dikaji lagi, untuk mengetahui asal mula ditemukannya ilmu tenaga dalam. Serta gambaran secara umum mengenai proses penciptaannya oleh sang guru. Dan juga dari gerak beladiri pernapasan, dimana tiap gerak yang ditampilkan dalam setiap gerakan jurus mengandung unsur gerak vertikal dan horisontal yang berkesinambungan.

Berdasarkan gambaran secara umum tentang perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak di atas ada beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan umum dan permasalahan khusus yang timbul, khususnya yang berhubungan dengan permasalahan Arsitektur. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan jenis kegiatan perguruan adalah sebagai berikut di bawah ini :

I.1.2 Jenis Latihan

Rutinitas kegiatan latihan saat ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu, dan ada penambahan satu kali latihan khusus untuk kelompok tataran yang lebih tinggi. Latihan beladiri yang diajarkan di Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak terdiri dari 2 unsur yaitu :

1. Unsur Jasmani

Jenis latihan yang diberikan berupa latihan fisik. Dimana latihan fisik yang diberikan adalah mengolah tubuh dengan gerakan silat dan jurus ilmu pernapasan, yang sebelumnya dilakukan pemanasan tubuh baik dengan berlari-lari kecil mengitari lapangan dilanjutkan dengan gerakan dasar senam pernapasan dan jurus dasar ilmu pernapasan. Latihan dilakukan di ruang terbuka (out door) maupun dalam ruang (in door) secara bersama-sama dengan adanya pemisahan tingkatan yang satu dengan lainnya guna pembedaan materi latihannya.

2. Unsur Rohani

Latihan yang diberikan disini adalah latihan spiritual yang berkisar pada pemahaman masalah keilmuan untuk memperkuat budi pekerti, maupun dengan ilmu pernapasan, agar dalam pemakaian ilmunya tidak disalahgunakan. Latihan rohani dalam pembinaan mental berkaitan juga dengan teknik ilmu pernapasan, dimana tiap anggota untuk

mencapai penguasaan ilmu pernapasan harus sabar, tekun dan melalui tahapan yang telah ada. Pada tahapan ilmu pernapasan tinggi juga diajarkan tatacara/tahapan dalam pemusatan pikiran kita, guna mengaktifkan simpul energi tenaga dalam.

Saat pelatihan anggota perguruan PBP Sinar Perak dibagi dalam beberapa tingkatan. Ada 10 tingkatan dalam PBP Sinar Perak. Tiap-tiap tingkatan dibagi berdasar pada tingkat pemahaman dan penguasaan ilmu pernapasan yang dikuasainya. Dari 10 tingkatan tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan lagi antara lain :

1. Tingkatan I – II atau *pemula*
2. Tingkatan III – VIII atau *lanjut*
3. Tingkatan IX – X atau *keluarga*

Dari pembagian kelompok tersebut akan berpengaruh pada sifat latihan yang diberikan. Pada tiap tiap tingkatan tentu berbeda latihan dari satu tingkat dengan tingkat lainnya.

Latihan pada ketiga tingkatan yang dibagi menjadi tiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pemula

Sifat latihan yang diberikan adalah latihan fisik disertai dengan bimbingan rohani seputar pemahaman tentang keilmuan beladiri. Bimbingan rohani ini diberikan waktu akan dan sesudah latihan yang berupa wejangan dari sang guru seputar pemahaman ilmu tenaga dalam pernapasan murni. Latihan fisik berupa gerakan dasar ilmu silat dan pengenalan dasar-dasar senam pernapasan. Dimulai terlebih dahulu dengan pemanasan yang dilakukan sebelum latihan.

2. Tingkat Lanjut

Jenis pelatihan yang diberikan hampir sama dengan tingkat pemula. Karena ada beberapa jurus yang merupakan pengulangan dari tingkatan sebelumnya yang fungsinya, sebagai pemanasan dan juga sebagai pembuka jurus untuk tahapan ketinggian latihan lebih lanjut agar. Hal ini dilakukan agar pengaktifan tenaga dalam tubuh bisa terkontrol dengan baik. Pada anggota yang telah mencapai tingkatan

tertentu akan diajarkan beberapa jurus ilmu beladiri praktis. Ilmu beladiri praktis ini diberikan pada tingkat V, hanya pada tiap anggota yang telah mencapai kebersihan mental, sehingga kemampuan beladiri yang dimiliki tidak digunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan orang lain. Pada tingkat lanjut latihan yang diberikan adalah berupa olah tenaga dalam yang dialirkan pada anggota badan tertentu guna memecahkan benda keras dan juga pengenalan tatacara pengobatan berbagai macam penyakit dengan memakai tenaga dalam pernapasan murni.

3. Tingkat Keluarga

Pada tingkatan ini ilmu yang diberikan adalah ilmu pernapasan tingkat tinggi pasif dan aktif, dikatakan pasif karena tenaga dalam yang dipakai untuk beladiri memakai tenaga lawan yang dihasilkan lewat tenaga emosi lawan, sedangkan dikatakan aktif karena tenaga yang dipakai untuk menaklukkan lawan murni memakai energi dari dalam tubuh kita sendiri.

Dimana pada waktu latihan pada tingkatan ini, kelompok tingkat keluarga dalam melatih ilmunya memilih untuk memisahkan diri dari yang lain dan lebih memilih untuk bersama dengan kelompoknya pada tingkat keluarga. Karena memang mereka butuh suasana ruang intim dalam kelompoknya. Suasana ruang yang diberikan disini adalah ruang latihan yang tenang guna pemusatan pikiran, untuk mengaktifkan simpul energi tenaga dalam tubuh terkontrol dengan baik. Hal yang berpengaruh disini adalah suasana ruang yang ditampilkan dalam ruang latihan keluarga guna berkonsentrasi penuh.

Dari berbagai jenis latihan dan sifat latihan yang berbeda pada tiap-tiap tatarannya, karena ada beberapa sifat latihan ilmu beladiri yang diberikan hanya pada anggota yang memang telah tiba waktunya untuk belajar ilmu tersebut.

Ditinjau dari masalah Arsitekturnya ialah masalah fungsi ruang latihan dan hirarki tataran pendalaman jurus. Berangkat dari kebutuhan akan privatisasi ruang berlatih yang hirarki dan kebutuhan akan suasana ruang yang mendukung aktifitas latihan serta perlunya pembedaan ruang

latihan satu dengan lainnya baik itu dengan penampilan maupun peletakkan ruangnya ditinjau dari segi makna akan adanya ruang tersebut.

I.1.3 Privasi Ruang Latihan dan Hirarki

Pengelompokan kegiatan beladiri berdasarkan atas tataran dan dipengaruhi oleh sifat ilmu, batasan usia. Sifat ilmu yang dimaksud disini adalah tingkatan ilmu yang disesuaikan dengan batasan usia. Untuk usia anak-anak sampai remaja di bawah usia 20 tahun ilmu yang diajarkan pada tataran latihan fisik dan pematapan mental, sedangkan pada usia diatas 20 tahun atau dewasa ilmu yang diajarkan adalah tataran yang tingkatannya lebih tinggi yaitu ilmu penerapan.

Adanya karakteristik kegiatan latihan yang berbeda berdasar atas tataran/tingkatannya di ketiga kelompok tersebut, tentunya berdampak pada pada fasilitas dan suasana ruang latihan yang ingin ditampilkan perguruan ini. Karakteristik kegiatan akan berbeda pada suasana ruang latihan pemula, lanjut dan keluarga. Hal ini akan berpengaruh pada privasi ruang akan ditampilkan. Dimana privasi diartikan sebagai keinginan atau kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu kesendiriannya.

Holahan (1982 : 237) Privasi ruang yang ingin ditampilkan pada ruang beladiri dan pembinaan unsur rohani ini adalah keinginan untuk tidak diganggu secara fisik, yang diwujudkan dalam tingkah laku menarik diri (*withdrawal*) yang terdiri atas keinginan untuk menyendiri (*solitude*), menjauh dari pandangan dan gangguan suara tetangga atau kebisingan lalu lintas (*seclusion*) serta keinginan untuk intim (*intimacy*) dengan orang orang, misalnya keluarga atau sesama pesilat (Sarwono, 1992, hal 71).

Sedangkan hirarki merupakan penanda dari tempat atau ruang yang dianggap memiliki satu peranan penting. Hirarki muncul karena adanya beberapa sebab. Berdasarkan uraian di atas tentang privasi ruang latihannya yaitu antara ruang latihan satu dengan lainnya dibagi atas beberapa tataran/tingkatan. Tema hirarki ruang yang muncul untuk membedakan antar ruang latihan satu dengan lainnya dan ruang-ruang yang lain dalam perguruan ini.

Dari kebutuhan akan privasi ruang latihan guna mewedahi aktivitas kegiatan pelatihan dan hirarki ruang yang muncul guna sebagai pembatas ruang latihannya, dikaitkan dengan tataran yang ada menjadi bahan utama pertimbangan, selain ada beberapa hal yang mendukungnya guna dalam perencanaan dan perancangan bangunan perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak.

Maka ada beberapa hal yang perlu untuk ditinjau guna tercapainya privasi ruang latihan yang sesuai dengan aktifitas dan komunitas perguruan ini, yaitu antara lain :

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas atau pencapaian kebangunan dengan ruang-ruang di dalamnya. Ada 2 hal yang dapat ditinjau dari segi pemaknaan dan segi fungsional.

1. Pemaknaan

Ditinjau dari pemaknaannya aksesibilitas dipandang dari segi ilmu beladiri, akses dalam hal ini jalan selain sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya juga merupakan suatu proses pencapaian menuju suatu tempat. Dimana tempat itu bisa sebuah ruang latihan terbuka maupun ruang latihan tertutup, tapi juga pemahaman kita tentang arti sebuah ruang dan nilai suatu ruang dalam perguruan sebuah beladiri. Dalam hal tertentu pembatasan akses mutlak diperlukan untuk menunjukkan kesakralan pencapaian pada suatu ruang tertentu, yaitu khususnya pada ruang-ruang latihan. Disini akses berperan selain sebagai pengarah juga sebagai pembatas alur sirkulasi mana saja yang boleh dipakai untuk melintas dan mana yang tidak, khususnya untuk para anggotanya sebagai salah satu pembelajaran tentang akses dan arti sebuah ruang dalam perguruan. Dengan adanya pembagian tingkatan pada tiap-tiap ruang latihannya. Dimana akses keruang latihan pada tingkatan permula adalah umum, yang dimaksud umum disini adalah akses tersebut bisa digunakan oleh semua anggota. Sedangkan pada tingkat lanjut akses bisa dipakai semua anggota khusus pemula

hanya pada waktu-waktu tertentu saja (ujian). Khusus tingkat keluarga akses tersebut dikhususkan hanya tataran itu saja yang boleh memakainya

2. Fungsional

Ditinjau dari fungsionalnya aksesibilitas diperlukan guna menghubungkan antar ruang satu dengan lainnya dalam sebuah bangunan. Perguruan dalam hal ini sebagai tempat latihan beladiri juga ada ruang pendukung di dalamnya dimana dituntut kelancaran aksesibilitas dari satu ruang ke ruang lainnya juga adanya pengertian akses ditinjau dari pemaknaannya. Dengan adanya pembatasan akses memerlukan suatu pendekatan antar kedua aksesibilitas ini agar dapat menghindari kerancuan antar keduanya karena tidak adanya kejelasan aksesibilitas. Akses yang dimaksud disini adalah pembatasan aksesibilitas pada ruang-ruang tertentu dari segi pemaknaan sedangkan dari fungsionalnya harus ada. Karena adanya pemahaman aksesibilitas yang berbeda antar ruangnya, maka perlu adanya suatu kompromi agar tercapainya aksesibilitas yang baik.

b. Suara

Dalam tingkat kuantitas suara dalam hal ini adalah kuantitas gangguan suara baik dari dalam maupun dari luar bangunan. Gangguan dari dalam adalah gangguan dari suara dari aktivitas latihan ruang lain. Sebagai contoh ruang latihan level 1 sebagai level yang paling elementer dengan ruang meditasi sebagai level yang tertinggi. Apabila kedua ruang ini letaknya berdekatan, maka akan terjadi gangguan pada aktivitas ruang latihan yang lain. Dimana ruang latihan meditasi menuntut suasana ruang yang tenang, dibandingkan dengan ruang latihan yang satu. Maka perlu adanya pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria-kriteria dimana sifat latihan yang diberikan pada ruang latihan satu dengan lainnya membutuhkan suasana ruang yang berbeda. Seperti halnya ruang latihan meditasi disini, latihannya membutuhkan suasana ruang yang tenang guna pemusatan pikiran

pada saat menghimpun dan menyalurkan tenaga dalam, dimana apabila gangguan suara yang diterima dalam ruang berlebih dapat mengganggu konsentrasi orang yang berlatih, sehingga dimungkinkan dapat membahayakan baik dirinya sendiri maupun orang yang berada disekitarnya. Lain halnya dengan latihan level yang sifatnya dasar latihan yang diberikan sekitar latihan tahap dasar. Latihan ilmu pernapasan tingkat tinggi membutuhkan ruang dengan kwantitas gangguan suara yang kecil.

c. Site dan Lokasi

Site dan lokasi ikut berperan dalam menentukan keberhasilan dari program latihan perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak. Dimana suasana daerah pegunungan kita kenal dengan suasananya yang tenang dan udaranya yang sejuk baik untuk kesehatan badan. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan dimana anggota perguruan yang ikut dalam pelatihan sebagian menderita sakit dan terpacu keinginan untuk sembuh. Oleh sebab itulah lokasi sebaiknya ditetapkan berada di daerah pegunungan dengan pertimbangan tempat yang tenang, suasana alam natural dan udara segar daerah pegunungan, diharapkan dapat membantu proses penyembuhan anggota perguruan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menata ruang latihan dalam dan ruang latihan luar yang dapat memberikan rasa privasi pada waktu latihan sesuai dengan tataran/tingkatan pendalaman ilmu beladiri pada Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak Yogyakarta.

1.2.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana menampilkan suasana privasi ruang latihan yang hirarkis baik ruang latihan terbuka dan ruang latihan tertutup berdasarkan atas tataran/tingkatan pendalaman ilmu beladiri untuk perguruan beladiri pernapasan Sinar Perak di Yogyakarta.
2. Bagaimana menampilkan aksesibilitas antar ruang latihan yang dapat menunjukkan aksesibilitas pada tiap-tiap tataran/tingkatan dalam

banugnan perguruan beladiri, berdasarkan dari segi pemaknaan dan fungsionalnya.

I.3 Tujuan dan Sasaran Penulisan

I.3.1 Tujuan

Merumuskan landasan konseptual perencanaan dan perancangan terhadap privasi ruang latihan yang hirarki pada Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak Yogyakarta dengan tinjauan terhadap privasi ruang latihan beladiri tiap tataran/tingkatannya, serta tinjauan aksesibilitas dalam perguruan dipandang dari segi pemakanan dan fungsi.

I.3.2 Sasaran

Sasaran penulisan ini adalah rumusan rumusan konsep perencanaan dan perancangan yang meliputi :

1. Mendapatkan privasi ruang latihan yang sesuai dengan tingkat pendalaman ilmu beladiri Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak saat ini. Dan menyusun fasilitas dan suasana ruang dalam dan ruang luar yang dapat memberikan rasa privat pada waktu latihan sesuai dengan tataran tingkatan pendalaman jurus.
2. Menyusun konsep penataan sirkulasi kegiatan utama sebagai tempat latihan ilmu beladiri dan penunjang sesuai dengan pemaknaan serta fungsional.

I.4 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada masalah masalah yang menghasilkan faktor faktor penentu perencanaan dan perancangan perguruan Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak Yogyakarta, yang berorientasikan pada :

1. Jumlah anggota yang ada saat ini beserta dengan pembagian tataran/tingkatannya pada waktu latihan.
2. Ruang latihan dalam dan ruang latihan luar yang dapat memberikan rasa privasi pada waktu latihan sesuai dengan tataran/tingkatan pendalaman ilmu beladiri.
3. Akses yang dapat menunjukkan perbedaan aksesibilitas kegiatan tiap ruang latihan berdasarkan aktivitasnya di dalam bangunan ditinjau dari 2 hal, yaitu pemaknaan dan fungsi.

Hal-hal di luar lingkup permasalahan arsitektur, baik yang mendasar, melatarbelakangi dan menentukan faktor faktor perencanaan dan perancangan akan dibatasi, dipertimbangkan dengan memakai asumsi dan logika tanpa dibahas secara mendalam.

I.5. Metode Pembahasan

I.5.1 Metode pengumpulan data

Dengan mengumpulkan data guna dipakai dalam pembahasan sesuai dengan permasalahannya, antara lain yaitu:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung di lapangan dilakukan guna mendapatkan data-data tentang jumlah anggota jenis kegiatan dan sifat latihan yang dilakukan di Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak.

2. Studi literatur

Pengumpulan data tentang ilmu beladiri dan sejarah maupun perkembangannya dari buku-buku tentang ilmu beladiri serta modul gerakan latihan.

3. Peralatan yang digunakan

Alat pengamatan yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan, antara lain adalah : kamera foto, alat tulis, wawancara dengan murid atau pelatih yang bersangkutan.

I.5.2 Metode mengolah data

1. Analisa

Menganalisa terhadap data yang ada saat ini dihubungkan dengan teori-teori atau tentang ketetapan-ketetapan bangunan dan ruang yang layak guna mewadahi aktivitas pemakainya. Dalam hal ini adalah sifat kegiatan dan jenis latihan ilmu beladiri yang diajarkan Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak.

2. Sintesa

Menganalisa dengan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap studi literatur yang ada guna merumuskan konsep-konsep dalam perencanaan dan perancangan bangunan perguruan beladiri berdasar

atas study literatur, tentunya disesuaikan dengan keadaan yang dibutuhkan saat ini.

1.6 Lingkup Pembahasan

Dalam lingkup pembahasan ini ditekankan pada :

1. Perancangan ruang latihan yang mengacu pada privatisasi ruang latihan yang hirarki sesuai dengan tataran/tingkat pendalaman ilmu beladiri di Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak.
2. Perancangan bangunan Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak dengan ruang-ruang di dalamnya (ruang latihan, ruang perkantoran, ruang administrasi dan fasilitas penunjang).
3. Perancangan ruang luar sebagai tempat pelatihan ilmu beladiri perlu adanya standarisasi yang dibutuhkan saat latihan pernapasan.
4. Alur kegiatan sirkulasi dari dan ke-ruang latihan yang bisa menunjukkan atau membedakan antar kegiatan utama dan penunjang ditinjau dari segi pemaknaan dan fungsi.
5. Kondisi site dan lokasi dan kriteria-kriteria yang sesuai untuk bangunan perguruan beladiri ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I

Berisi tentang pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, masalah, tujuan dan sasaran penulisan, metoda pembahasan, lingkup pembahasan, keaslian penulisan, sistematika penulisan serta keaslian penulisan dan pola pikir.

Bab II

Berisi tinjauan umum mengenai Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak sebagai fasilitas pelatihan, khususnya dibidang ilmu beladiri. Juga pengertian tentang tugas dan fungsi, klasifikasi, tinjauan terhadap kegiatan di dalam perguruan persilatan untuk mengetahui hakikat sebuah perguruan persilatan dan bangunannya sebagai fasilitas pelatihan dan standar ruang gerak yang sesuai untuk latihan ilmu beladiri dari Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak di Yogyakarta.

Bab III

Berupa tinjauan teori tentang pemenuhan kebutuhan privasi ruang latihan berisi tinjauan faktor ruang gerak, perwujudan kebutuhan ruang gerak masalah dan strategi pemenuhan, faktor-faktor dalam desain perguruan persilatan serta tinjauan terhadap pengaturan iklim mikro yang diharapkan dapat menghasilkan kriteria-kriteria guna dipakai sebagai pedoman untuk perencanaan dengan tinjauan terhadap Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak di Yogyakarta berisi peran dan jangkauan, organisasi perguruan Sinar Perak ruang lingkup dan pola kegiatan perguruan beladiri yang nantinya dapat dipakai sebagai pedoman perencanaan Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak di Yogyakarta.

Bab IV

Konsep perencanaan dan perancangan Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak. Berupa pendekatan konsep perencanaan dan perancangan dengan analisis tinjauan faktor-faktor penentu perencanaan dan perancangan. Berisi landasan teori sebagai acuan dalam menentukan perencanaan yang menyangkut analisa dan studi dari tata tahap-tahap sebelumnya, serta jawaban perumusan masalah yang dikemukakan yang hasilnya nanti akan dipakai dalam pendekatan konsep perencanaan dan perancangan. Kemudian diketahui konsep perencanaan dan perancangan berisi tentang pendekatan pendekatan sesuai program perencanaan dan perancangan di atas.

I. 8 Keaslian penulisan

Untuk menghindari adanya kemiripan dengan laporan skripsi tugas akhir ini, saya sebutkan salah satu skripsi tugas akhir guna menghindari permasalahan yang sama yaitu :

1. Padepokan Silat Persatuan Gerak Badan Bangau Putih, Haryo Winarso, 9692/TA - UGM.

Penekanan :

Penekanan permasalahan yang diangkat adalah pada perubahan aktivitas, sistem pengawasan dan identitas silat PGB Bangau Putih

yang dapat mewakili kancah temu budaya pada akhirnya menjadi akulturasi budaya.

Perbedaan :

Perencanaan dan perancangan padepokan silat tersebut menekankan pada perubahan aktivitas, sistem pengawasan dan identitas silatnya yang dapat mewakili kancah temu budaya.

Sedangkan perguruan yang direncanakan pada skripsi ini, penekanannya pada privasi ruang latihan yang hirarkis sesuai tataran/tingkatan pendalaman ilmu beladiri pernapasan dikaitkan dengan jumlah anggota perguruan saat ini pada Perguruan Beladiri Pernapasan Sinar Perak di Yogyakarta.



1.9 Pola Pikir

